

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain atau metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Proses penelitian kuantitatif dilakukan melalui instrumen atau alat ukur penelitian dengan menggunakan teknik atau instrumen yang objektif dan baku yang memenuhi standar validitas dan reliabilitas yang tinggi. Penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian korelasional bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara suatu gejala sosial satu dengan gejala sosial lain sekaligus menjawab mengapa itu terjadi melalui pengujian hipotesis.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah studi korelasional. Korelasional adalah penelitian untuk meneliti hubungan antara variabel-variabel. Menurut Rakhmat (2012, hlm. 27) mengatakan bahwa “metode korelasi bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain.” Digunakannya metode korelasional dalam penelitian ini adalah karena peneliti hendak menganalisis hubungan antara komunikasi keluarga *single parent* terhadap pola pengasuhan anak.

#### 3.2 Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah *single parent* yang berada di RW 05 Kelurahan Cipedes, Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, yang berusia 20-50 tahun, sudah menjadi *single parent* minimal 1 tahun dan memiliki anak minimal 1 orang berusia 7-18 tahun. Pemilihan usia tersebut dikarenakan kebanyakan *single parent* yang berada di kelurahan cipedes memiliki rentan usia 20-50 tahun, dan pemilihan masa saat menjadi *single parent* minimal satu tahun dikarenakan agar sudah memiliki pengalaman menjadi *single parent*, dan pemilihan usia untuk anak disesuaikan ketika anak sudah bisa diajak berkomunikasi dengan baik. Adapun pemilihan partisipan ini dikarenakan untuk mempermudah penelitian, sehingga data yang didapat pun akan valid dan hasilnya dapat sesuai dengan tujuan peneliti. Untuk melakukan penelitian, peneliti memilih lokasi di RT 01, 02, 05, dan 06, RW 05 Kelurahan Cipedes,

Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung berdasarkan data yang ada pada bulan Juli 2017. Kemudian hal tersebut yang memudahkan peneliti untuk menjangkau pembagian angket, karena terdapatnya banyak responden yang masuk kategori peneliti, serta jarak tempat penelitian dengan rumah dan kampus peneliti pun berdekatan. Sehingga pencarian responden yang sesuai dengan kriteria dapat lebih mudah, hasil penelitian pun dapat valid dan sesuai dengan tujuan peneliti.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Sugiyono (2012, hlm. 61) mengatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan penjelasan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik kelas yang sama. Karakteristik populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *single parent* yang bertempat tinggal di RW 05, Kelurahan Cipedes, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung. Menurut data dari Kelurahan Cipedes pada bulan Juli 2017 adalah 104 orang. Adapun kuota tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Populasi *Single Parent* di RW 05 Kelurahan Cipedes**

<b>Nomor RT</b>	<b>Jumlah <i>Single Parent</i></b>
RT 01	12 orang
RT 02	38 orang
RT 05	31 orang
RT 06	23 orang
<b>Jumlah <i>Single Parent</i></b>	<b>104 orang</b>

*Sumber: Kelurahan Cipedes Kota Bandung 2017*

### 3.3.2 Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah *Disproportional stratified random sampling* dengan teknik pemilihan responden dilakukan dengan cara acak dari data *single parent* yang tersedia di Kelurahan Cipedes yang bersifat berstrata. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 64) mengatakan bahwa *disproportional stratified random sampling* “Dikatakan *disproportional* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan besar kecilnya perimbangan yang terdapat strata dalam populasi”.

Dalam teknik pengambilan sampel juga mempertimbangkan kondisi *Single Parent* yang memungkinkan untuk mengisi kuesioner. Syarat sampel yang diambil yaitu:

- 1) Merupakan *single parent*
- 2) Sudah menjadi *single parent* minimal 1 tahun
- 3) Berusia 20 – 50 tahun
- 4) Memiliki anak minimal 1 tahun
- 5) Usia anak 7 – 18 tahun

Setelah adanya syarat sampel yang diambil, anggota responden nantinya akan terbagi-bagi berdasarkan strata, seperti strata rendah sedang, dan tinggi yang mempunyai wakil disetiap karakteristik responden. Sampel yang diambil dengan menggunakan rumus yamane yaitu sebesar 51 orang yang perhitungannya menurut Bungin (2010, hlm. 105):

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

d : Nilai presisi yang ditentukan sebesar 90% adat  $d = 0,1$

$$n = \frac{104}{104(0,1)^2 + 1} = 50,98 \text{ atau dibulatkan menjadi } 51$$

Jumlah sample yang diperoleh adalah sebanyak 51 orang dengan proses pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan undian secara acak pada data *single parent* yang ada di Kelurahan Cipedes.

### 3.4 Instrumen penelitian

#### 3.4.1 Kuesioner

Menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 216) menyatakan bahwa “*Questionnaires are from used in a survey design that participant in a study complete and return to the researcher* (Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti)”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm. 216) menyatakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dari apa yang diutarakan oleh kedua ahli tersebut penulis melakukan teknik dalam pengumpulan data yaitu salah satunya kuesioner karena dengan teknik ini penulis bisa tau keakuratan data yang diperoleh daripada dengan teknik yang lain seperti wawancara dan sebagainya, penulis juga tidak luput akan menggunakan teknik wawancara dan sebagainya, akan tetapi teknik tersebut hanya sebagai penunjang saja teknik utama untuk memperoleh data yaitu dengan kuesioner.

### 3.4.2 Studi Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan dengan mempelajari teori dan konsep, mengumpulkan buku yang terkait yang sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Adapun rincian dari studi kepustakaan yang dijadikan sumber/rujukan teori dan prinsip yaitu berupa buku, internet, jurnal penelitian, artikel, ataupun lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

### 3.4.3 Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang tidak dilakukan secara langsung di lapangan, atau dengan kata lain, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data sekunder berupa lampiran-lampiran foto dan sebagainya.

## 3.5 Skala Pengukuran

Untuk skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Skala interval adalah untuk membedakan subyek berdasarkan klasifikasi, peringkat, dan jarak yang sama antar titik dalam skala diantara individu. Sedangkan teknik penyusunan skala menggunakan Skala Likert. Jawaban setiap instrumen pada skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif menjadi sangat negatif, skala 5-1 mewakili opini responden tentang tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan atau pertanyaan yang terdapat di kuesioner. Indikator tersebut akan menjadi tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Menurut (Sugiyono. 2010, hlm. 93) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Bobot Nilai Alternatif**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Nilai / Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber : Sugiyono, 2010, hlm. 81*

### **3.6 Operasionalisasi Variabel**

Hasil interpretasi peneliti tentang teori harus dirincikan agar dapat diketahui indikator-indikator yang akan digambarkan dalam operasionalisasi variabel. Kusnendi (2008, hlm. 93) mengungkapkan bahwa, “Tahap ini dalam proses penelitian kuantitatif berfungsi sebagai mata rantai (link) yang menghubungkan antara pola pikir deduktif ke arah pola pikir induktif. Melalui operasionalisasi variabel, hipotesis penelitian ditransformasikan menjadi data”.

Penelitian ini membahas variabel pengaruh komunikasi keluarga *single parent* sebagai variabel independen (variabel X) yang meliputi Keterbukaan (X1), Empati (X2), Dukungan (X3), Rasa Positif (X4), Kesetaraan atau kesamaan (X5) lalu pola asuh anak sebagai variabel dependen (variabel Y). penjelasan dua variabel tersebut agar lebih jelas disajikan di dalam operasional variabel yang sebagaimana diringkas pada Tabel Operasionalisasi Variabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Metode
Variabel Independen (bebas): Komunikasi Keluarga <i>Single parent</i> (X)	Komunikasi interpersonal merupakan interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.	1. Keterbukaan (X1)  2. Empati (X2)  3. Sikap Medukung (X3)  4. Sikap Positif (X4)	<p>a. Saya selalu memberitahukan secara jujur mengenai masalah keluarga kepada anak</p> <p>b. Saya selalu menceritakan mengenai masalah apa saja yang terjadi kepada anak</p> <p>c. Saya selalu mengajak anak untuk bercerita mengenai kegiatan sehari-harinya</p> <p>a. Saya selalu menenangkan anak ketika anak sedang merasa cemas</p> <p>b. Saya selalu mendengarkan keluhan kesah anak saya pada saat sedang ada masalah</p> <p>c. Saya selalu memberikan sentuhan kasih sayang dan perhatian pada saat anak sedang sakit</p> <p>a. Saya selalu menjelaskan hal yang tidak diketahui oleh anak pada saat anak sedang dalam masa pertumbuhan</p> <p>b. Saya selalu membantu memberikan solusi kepada anak untuk menyelesaikan masalah</p> <p>c. Saya selalu menemani dan mendukung anak meraih cita-citanya</p> <p>a. Saya selalu mencontohkan sikap sopan santun kepada</p>	Skala Likert

		5. Kesetaraan (X5)	<p>anak di setiap interaksi yang dilakukan</p> <p>b. Saya selalu mencontohkan sikap ramah kepada anak di setiap interaksi yang dilakukan</p> <p>c. Saya selalu tersenyum pada saat sedang berinteraksi dengan anak</p> <p>a. Saya lebih menyayangi anak yang pintar daripada anak yang kurang pintar</p> <p>b. Saya lebih menyayangi anak pertama dibanding anak terakhir</p> <p>c. Saya selalu menghargai anak</p>	
Variabel Dependen (terikat): Pola Asuh Anak (Y)	Pengasuhan merupakan bagian yang penting dalam sosialisasi, proses dimana anak belajar untuk bertingkah laku sesuai harapan dan standar sosial. Dalam konteks keluarga, anak mengembangkan kemampuan mereka dan membantu mereka untuk hidup didunia.	<p>1. Otoriter</p> <p>2. Demokratis</p>	<p>a. Anak saya harus menuruti segala peraturan yang saya buat di dalam keluarga jika tidak saya akan marah.</p> <p>b. Anak saya tidak boleh membantah segala perkataan saya jika membantah saya akan mengurangi uang saku</p> <p>c. Jika anak saya melakukan kesalahan saya harus memberi hukuman</p> <p>a. Anak merasa nyaman karena saya bersedia menyisihkan waktu untuk menjadi teman bicarannya</p> <p>b. Ketika memutuskan sesuatu hal, saya mendiskusikan terlebih dahulu bersama anak</p> <p>c. Saya selalu menghargai pendapat anak</p>	Skala Likert



		3. Liberal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Saya selalu melindungi anak saya meskipun anak saya melakukan kesalahan</li> <li>b. Saya selalu menuruti segala keinginan anak</li> <li>c. Saya selalu mengalah kepada anak</li> </ul>	
		4. Tidak Terlibat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Saya acuh terhadap anak saya</li> <li>b. Saya membebaskan anak saya melakukan hal apapun</li> <li>c. Saya tidak pernah ikut campur dalam masalah anak saya</li> </ul>	

Sumber: Olahan Peneliti (2017)

### 3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian digunakan untuk menguji kualitas instrument penelitian apakah telah memenuhi syarat alat ukur yang baik atau malah sebaliknya yaitu tidak sesuai dengan metode penelitian. Sebagaimana dirancang dalam operasional variabel, data-data yang terkumpul dari hasil kuesioner dianalisis kebenarannya melalui uji validitas dan reliabilitas agar hasil penelitian tidak bias dan tidak diragukan kebenarannya.

#### 3.7.1 Uji Validitas

Menurut Suharsimi, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.” (Arikunto, 2013, hlm. 211).

Dalam praktik penelitian, dari sekian metode yang ada pada umumnya para peneliti biasa menggunakan korelasi item total dikoreksi (*corrected item-total correlation, ritd*) sebagai statistic uji validitas. Koefisien korelasi item total dikoreksi digunakan jika jumlah item yang diuji relative kecil, yaitu tidak lebih dari 30

(Kusnendi, 2008, hlm.95). Alasannya adalah, dengan jumlah item tidak lebih dari 30 dan uji validitas digunakan koefisien korelasi item total, hasilnya diperoleh besaran koefisien korelasi yang cenderung *over estimate*. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena pengaruh *spurious overlap*, yaitu adanya tumpang tindih atau pengaruh kontribusi masing-masing skor item terhadap jumlah skor total. Untuk menghilangkan efek *spurious overlap* maka koefisien korelasi item total perlu dikoreksi dengan nilai simpangan baku (*standard deviation*) skor item dan skor total. Karena itu, koefisien korelasi item total dikoreksi ( $r_{itd}$ ) didefinisikan sebagai berikut :

$$r_{i-itd} = \frac{r_{ix}(S_x) - s_i}{\sqrt{[(S_x)^2 + (s_i)^2 - 2(r_{ix})(s_i)(S_x)]}}$$

di mana :

$r_{ix}$  = koefisien korelasi item total

$s_i$  = simpangan baku skor setiap item pertanyaan

$S_x$  = simpangan baku skor total

(Kusnendi, 2008, hlm. 95 )

Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidak nya sebuah item. Artinya, semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan item tersebut tidak valid. Dalam praktek penelitian, perlakuan terhadap pertanyaan yang tidak memenuhi syarat validitas biasanya didrop dari kuisioner penelitian. Artinya, item yang tidak valid tersebut tidak diikut sertakan dalam analisis data selanjutnya.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Selain dengan menggunakan uji validitas, item soal pada instrument penelitian ini diuji dengan menggunakan uji reabilitas. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah item soal dapat dipercaya atau tidak. Disamping itu, pengujian ini digunakan untuk melihat apakah item soal dapat diuji kapanpun dan dimanapun. Pengujian reabilitas ini menggunakan penelitian ini menggunakan rumus alpha dari Cronbach yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_n^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians Total

(Arikunto, 2013, hlm. 239)

Untuk melihat signifikansi reliabilitasnya dilakukan dengan mendistribusikan rumus student t, yaitu:

$$t_{hit} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kriteria: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka instrument penelitian reliable dan signifikan, tetapi ketika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka instrument penelitian tidak reliable.

**Tabel 3.4**  
**Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian**

No.	Variabel	Kuesioner	No. Item	No. item Tidak Valid*	Koefisien Alpha**
1.	Komunikasi Keluarga <i>Single Parent</i>	Skala Keterbukaan	1 – 3	**	0,747
2.		Skala Empati	4 – 6	**	0,781
3.		Skala Sikap Mendukung	7 – 9	**	0,765
4.		Skala Sikap Positif	10 – 12	**	0,856
5.		Skala Kesetaraan	13 – 15	**	0,509
6.	Pola Asuh Anak	Skala Pola Asuh Anak	16 – 30	**	0,845

*Sumber: Lampiran*

Merujuk pada Tabel 3.4 diperoleh informasi objektif bahwa:

- 1) Semua item berjumlah 51 pada kuesioner dinyatakan valid sehingga tidak ada item yang di keluarkan dari kuesioner.
- 2) Variabel komunikasi keluarga *single parent* dengan skala Keterbukaan, Empati, Sikap Mendukung, Sikap Positif, Kesetaraan, dan skala Pola Asuh Anak memiliki tingkat realibilitas yang memadai ( $C\alpha > 0,70$ ). Karena itu dapat disimpulkan bahwa :

- a. Skor variabel Komunikasi Keluarga *Single Parent* komposit dari skor item 1 – 3 pada skala Keterbukaan.
  - b. Skor skala Empati merupakan komposit dari item 4 – 6
  - c. Skor skala Sikap Mendukung merupakan komposit dari skor item 7 –9
  - d. Skor skala Sikap Positif merupakan komposit dari skor item 10 - 12
  - e. Skor pada skala Kesetaraan merupakan komposit dari skor item 13 – 15
  - f. Sedangkan variabel Pola Asuh Anak merupakan komposit dari skala kepuasan pelanggan pada item 16 – 27.
- 3) Hasil tabulasi data set penelitian final setelah uji validitas dan reliabilitas diringkas dalam Lampiran.

### 3.8 Prosedur Penelitian

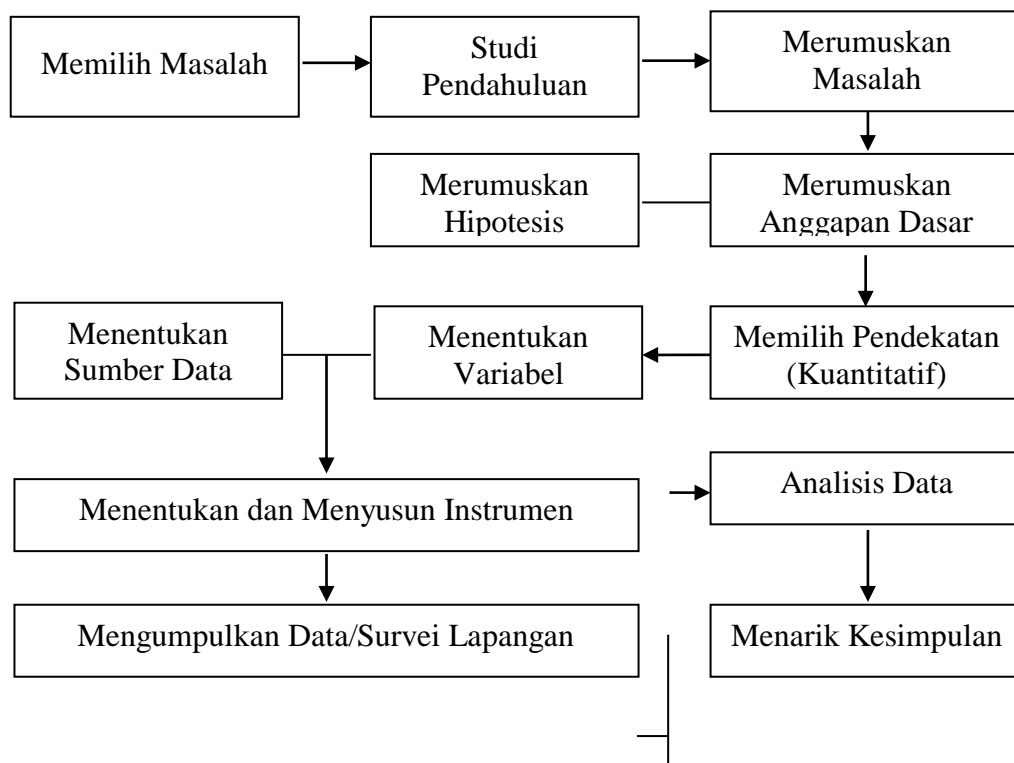
Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian dari mulai pra hingga pasca penelitian. Menurut Arikunto (2013, hlm. 61) langkah-langkah penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan anggapan dasar
  - a. Merumuskan hipotesis
5. Memilih pendekatan
6. Menentukan variable
  - a. Dan sumber data
7. Menentukan dan menyusun instrument

8. Mengumpulkan data
9. Analisis data
10. Menarik kesimpulan
11. Menulis laporan

Langkah ke-1 sampai dengan ke-6 merupakan kegiatan pembuatan rancangan penelitian. Langkah ke-7 sampai dengan ke-10 merupakan pelaksanaan penelitian, dan langkah terakhir sama dengan pembuatan laporan penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat bagan arus kegiatan penelitian pada

**Gambar 3.1**  
**Bagan Arus Kegiatan Penelitian**



*Sumber: Arikunto (2013, hlm. 62)*

### 3.9 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 3.9.1 Teknik Analisis Data

##### 1) Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis Data yang dilakukan meliputi : menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variable (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

##### a. Kriteria Kategorisasi

$X > (\mu + 1,0\sigma)$  : Tinggi

$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$  : Moderat / Sedang

$X < (\mu - 1,0\sigma)$  : Rendah

Dimana :

$X$  = Skor Empiris

$\mu$  = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks) / 2

$\sigma$  = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min) / 6

##### b. Distribusi Frekuensi

Merubah data variable menjadi data ordinal, dengan ketentuan :

**Tabel 3.5**

**Kategori Variabel Distribusi Frekuensi**

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

*Sumber: (Kusnendi, 2017, hlm. 6).*

##### 2) Analisis Regresi Multipel (ARM)

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data interval. Dalam penelitian ini, menganalisis data akan menggunakan analisis regresi multiple (ARM). Analisis

tersebut merupakan metode statistika multivariate dependensi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variable (IV) dengan satu variable dependen (DV), mengetahui besarnya pengaruh IV terhadap DV, serta memprediksi nilai DV atas dasar nilai IV yang diketahui (Kusnendi, 2017, hlm.2) .

Penelitian ini menggunakan alat bantu program SPSS 16.0 for windows dengan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Unstandardized : } Y = b_0 + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} + b_4X_{4i} + b_5X_{5i} + e$$

$$\text{Standardized : } Y = \beta_0 + \beta_1X_{1i} + \beta_2X_{2i} + \beta_3X_{3i} + \beta_4X_{4i} + \beta_5X_{5i} + e$$

Dimana:

Y	: Pola Asuh Anak
$\beta_0$	: Konstanta regresi
$\beta_1$	: Koefisien regresi X
$X_{1i}$	: Keterbukaan
$X_{2i}$	: Empati
$X_{3i}$	: Sikap Mendukung
$X_{4i}$	: Sikap Positif
$X_{5i}$	: Kesetaraan
e	: Standar error

### 3.9.2 Pengujian Hipotesis

#### 1) Uji Normalitas

Menurut Rohmana (2010, hlm. 20) uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal.

Salah satu cara termudah melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal.



## 2) Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Rohmana (2010, hlm. 48) Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol ( $H_0$ ). Keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  dibuat berdasarkan nilai uji statistic yang diperoleh dari data. Uji t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variable bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis melalui uji-t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05% pada taraf signifikansi 95%. Secara sederhana t hitung dapat menggunakan rumus:

$$T_{bk} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res}) C_{iiC}}}; db = n - k - 1$$

(Kusnendi, 2017, hlm. 4)

Kriteria keputusan menolak atau menerima  $H_0$ , sbb:

- Jika nilai t hitung > nilai t kritis, maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$  artinya variabel itu signifikan.
- Jika nilai t hitung < nilai t kritis, maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$  artinya variabel itu tidak signifikan

## 3) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap terhadap variabel terikat Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya. Langkah-langkah dalam uji F ini adalah sebagai berikut :

Mencari F hitung dengan formula sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{RJK_{Reg}}{RJK_{Res}}$$

(Kusnendi, 2017, hlm.4)

#### 4) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dan Adjusted R<sup>2</sup>

Adjusted R<sup>2</sup> digunakan untuk mengevaluasi model terbaik. R<sup>2</sup> bisa terhadap jumlah independent variabel yang dimasukkan kedalam model. Setiap independent variabel ditambahkan kedalam model. R<sup>2</sup> akan meningkat meskipun independent variabel tersebut secara statistic tidak signifikan mempengaruhi dependent variable. Adjusted R<sup>2</sup> nilainya bisa naik atau turun apabila satu independent variable ditambahkan kedalam model.

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus:

$$R^2 = JK_{\text{Reg}} / JK_{\text{Tot}}$$

Sedangkan adjusted R<sup>2</sup> dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - [(JK_{\text{Res}} / DB_{\text{Res}}) / (JK_{\text{Tot}} / DB_{\text{Tot}})]$$

(Kusnendi, 2017, hlm.3)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R<sup>2</sup> semakin mendekati ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variable terikat semakin dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
- b. Jika R<sup>2</sup> semakin menjauh ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variable terikat semakin jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik.